

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA ISLAMI
DI SEKOLAH PADA MI MUHAMMADIYAH
KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

Oleh :

S U T A R D I

NIM : Q100160213

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA ISLAMI DI SEKOLAH
PADA MI MUHAMMADIYAH KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

**SUTARDI
Q.100160213**

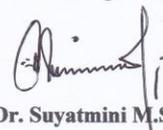
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf M.Hum

Pembimbing II



Dr. Suyatmini M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA ISLAMI
DI SEKOLAH PADA MI MUHAMMADIYAH
KARANGANYAR**

OLEH
SUTARDI
NIM Q 100160213

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 15 Januari 2019

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Suyatmini, M.Si.
(anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Utama, M.Pd.
(anggota II Dewan Penguji)

()

()

()



**Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,**

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam publikasi ilmiah ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam publikasi ilmiah ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/saksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini

Surakarta 25 November 2018

Yang membuat pernyataan



Sutardi
NIM. Q.100 160 213

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA ISLAMI
DI SEKOLAH PADA MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH KARANGANYAR**

ABSTRACT

This study aims (1) to describe the implementation of character education through Islamic culture in schools, (2) to describe the success of character education through Islamic culture in schools, (3) to describe the constraints of character education through Islamic culture in schools, (4) to describe the solution to the problem of character education through Islamic culture is at the school of MI Muhammadiyah Karanganyar. This qualitative research uses ethnographic research design with techniques for collecting direct observation data, in-depth interviews and document studies using the validity test of source and technique triangulation data and data analysis using Miles Huberman's interactive analysis model. The results of the study show (1) character education through Islamic culture in MI Muhammadiyah Karanganyar carried out in the first two ways integrated through the teaching and learning process in the second class through identification carried out outside the learning process (2) the success of character education through Islamic culture in MI Muhammadiyah Karanganyar can be seen from the attitudes and behavior of children (students) daily in carrying out the culture or habituation in school (3) the obstacles faced in the implementation of character education at MI Muhammadiyah Karanganyar is that not all teachers and employees have one voice in treating students in accordance with the existing rules in school, the large number of students makes control of children's attitudes towards Islamic culture in schools less than optimal and not all student guardians follow up on Islamic cultural programs in schools (4) solutions to equate perceptions and establish cohesiveness in implementing rules or rules that have been made and in the program and school. Collaborating with student guardians to equalize perceptions of school programs to follow up on programs that have been implemented in schools in their homes.

Keywords: Character education Islamic culture at school

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya Islami di sekolah, (2) untuk mendeskripsikan keberhasilan pendidikan karakter melalui budaya Islami di sekolah, (3) untuk mendeskripsikan kendala pendidikan karakter melalui budaya Islami di sekolah, (4) untuk mendeskripsikan solusi dari kendala pendidikan karakter melalui budaya Islami di sekolah pada MI Muhammadiyah Karanganyar. Penelitian kualitatif ini menggunakan desain penelitian etnografi dengan teknik pengumpulan data observasi langsung, wawancara mendalam dan studi dokumen dengan menggunakan uji

keabsahan data triangulasi sumber dan teknik serta analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles Huberman. Hasil penelitian menunjukkan (1) pendidikan karakter melalui budaya Islami di MI Muhammadiyah Karanganyar dilaksanakan dengan dua cara pertama terintegrasi melalui proses belajar mengajar di dalam kelas yang kedua melalui peniasaan yang dilakukan di luar proses belajar mengajar (2) keberhasilan pendidikan karakter melalui budaya Islami di MI Muhammadiyah Karanganyar dapat dilihat dari sikap dan perilaku anak-anak (siswa) keseharian dalam menjalankan budaya atau peniasaan di sekolah (3) kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI Muhammadiyah Karanganyar adalah belum semua guru dan karyawan satu suara dalam memperlakukan siswa sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah, banyaknya jumlah siswa membuat kontrol terhadap sikap anak-anak terhadap budaya Islami di sekolah kurang maksimal dan belum semua wali murid menindak lanjuti program budaya Islami di sekolah (4) solusi menyamakan persepsi dan menjalin kekompakan dalam melaksanakan tata tertib atau aturan yang telah dibuat dan di programkan sekolah. Menjalinkan kerjasama dengan wali murid untuk menyamakan persepsi tentang program sekolah untuk menindaklanjuti program yang telah diterapkan di sekolah dilingkungan rumahnya.

Kata Kunci: Pendidikan karakter budaya Islami di sekolah

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan di bidang teknologi dan informasi di era sekarang ini membawa dampak negatif yang menimpa masyarakat bangsa ini yaitu dengan terjadinya pergeseran nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan masyarakat bangsa ini seperti nilai kesopanan, kejujuran, disiplin, tanggungjawab, rasa malu mulai luntur yang semua itu menjadi persoalan yang harus dihadapi bangsa ini terutama dalam dunia pendidikan.

Penyebab Permasalahan pendidikan terhadap menurunnya nilai moral dan akhlak pada anak atau peserta didik, ini dapat dilihat secara umum masyarakat antara lain; pertama telah hilangnya identitas masyarakat dari nilai-nilai moral keagamaan Yang disebabkan oleh pengaruh dari globalisasi dan informasi; Kedua banyaknya program tayangan televisi yang disuguhkan untuk anak-anak yang tidak sesuai dengan usia anak didik dan tayangan yang bertentangan dengan ajaran agama bahkan mengajarkan tentang kekerasan; ketiga pelaksanaan pendidikan yang kurang bermakna untuk pengembangan pribadi

dan karakter peserta didik yang mengakibatkan menurunnya moralitas peserta didik; keempat lunturnya rasa solidaritas antar sesama yang menyebabkan harapan dan keinginan peserta didik tidak dapat terwujud dengan baik.

Solusi untuk mengatasi lunturnya nilai-nilai karakter yang terjadi atau paling tidak untuk mengurangi masalah lunturnya budaya dan karakter adalah melalui pendidikan karena pendidikan merupakan alternatif yang bersifat preventif untuk membangun generasi baru yang baik bangsa ini.

Baik dan buruknya suatu bangsa dapat dilihat dari karakter generasi mudanya karena generasi mudalah merupakan suatu aset yang sangat berharga di bandingkan aset-aset yang lain yang harus dijaga. Karena ditangan generasi mudalah bangsa ini akan menjadi lebih maju atau mundur maka generasi muda ini harus diberikan suatu bekal pendidikan yang dapat membentuk kepribadian yang berkarakter.

Pendidikan memiliki persoalan yang sangat kompleks maka perlu peran serta dari masyarakat. Pendidikan juga tidak bisa lepas dari karakter dan budaya, dan sekolah yaitu sebagai bagian untuk membangun karakter dan budaya. Pendidikan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan terhadap individu, kelompok maupun masyarakat. Pendidikan juga berkontribusi yang besar terhadap kemajuan bangsa, dan sebagai sarana untuk membangun karakter bangsa.

Hal tersebut dapat dilihat dari perjuangan para pahlawan seperti Ki Hajar Dewantoro yang pada tahun 1922 mendirikan Taman Siswa untuk pembangunan pendidikan bangsa Indonesia, dan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan kecerdasan bangsa Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah dalam rangka mengoptimalkan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional di atas, memberikan suatu kebijakan pendidikan karakter yang mulai digaungkan pada tahun 2003. Bahwa pendidikan karakter diharapkan agar dilaksanakan oleh semua satuan pendidikan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Yang menjadi persoalan adalah apakah pendidikan yang telah ada sekarang ini sudah dapat membentuk karakter terhadap peserta didik.

Kenyataan dilapangan pendidikan karakter yang selama ini diterapkan belum nampak hasil yang menggebirakan hal tersebut dikarenakan pemahaman yang minim dari orang tua, lingkungan yang kurang kondusif untuk tumbuh kembangnya emosi jiwa peserta didik dan situasi jiwa korupsi masih tumbuh subur di negri ini.

Senada dengan pernyataan pemerintah di atas Koesoema (2010:116) menyampaikan bahwa pendidikan karakter dapat menjadi alat pembudayaan dan pemanusiaan. Pendidikan karakter mempunyai peranan penting bukan hanya bersifat integratif yang berarti pengukuhan moral intelektual peserta didik akan tetapi juga bersifat kuratif, baik secara personal maupun sosial, yaitu dapat menjadi salah satu sarana untuk menyembuhkan penyakit sosial. Berkaitan dengan perilaku yang menyimpang dimasa sekarang ini yaitu terjadinya kenakalan ataupun penurunan moral terhadap anak-anak akibat dari dampak teknologi.

Sebenarnya apabila kita membaca sejarah jauh sebelum pemerintah mencanangkan pendidikan karakter seperti di saat sekarang ini Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan kita, beliau telah jauh berfikir dalam masalah pendidikan karakter. Ki Hajar Dewantara mengatakan yang dinamakan “budi pekerti” atau watak dalam bahasa asing di sebut “karakter” adalah bulatnya jiwa manusia sebagai jiwa yang berasa hukum kebatinan. Orang yang memiliki kecerdasan budipekerti itu senantiasa memikir-mikirkan dan merasakan serta selalu memakai ukuran, timbangan dan dasar yang pasti dan tetap sehingga akan menjadi orang yang bermoral (Inas dan Berlin, 2017:24).

Untuk mengentaskan masyarakat Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk, yang dibutuhkan adalah tindakan kongkrit yaitu dengan pendidikan karakter inilah para peserta didik akan lebih berpeluang untuk mempunyai perilaku santun, jujur dan bertanggungjawab sebagai generasi penerus bangsa. Dengan memiliki karakter yang baik maka ketentraman dalam masyarakat akan lebih nyaman karena hubungan antar individu akan dapat terjalin dengan baik. Sifat kejujuran, sportivitas, semangat belajar, dan semangat kerja menjadi karakter baik yang telah lama dicoba untuk ditegakkan. Akan tetapi tidak semua anak bangsa memiliki perilaku yang positif seperti yang telah diharapkan dalam kehidupan sehari-hari (Aqib,2011: 23).

Pemerintah memiliki perhatian terhadap pengembangan budaya dan karakter bangsa di negara ini sangatlah besar, bahkan menjadi salah satu program unggulan pemerintah saat ini. Bahkan sampai melibatkan beberapa kementerian, hal ini menunjukkan betapa seriusnya pemerintah untuk mengembangkan pendidikan karakter dan budaya bangsa di negeri ini (Sulhan,2011;83).

Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang dapat mempersiapkan peradapan dan tatanan masyarakat yang harmonis, religius, beradab dan peduli pada suatu masalah (Syamsul Ma'arif 2012;4). Model budaya sekolah Islami adalah merupakan salah satu model budaya sekolah yang memiliki corak tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk karakter peserta didik.

Menciptakan suasana Islami sama halnya membuat iklim kehidupan keagamaan Islam yang akan berdampak pada pandangan hidup yang bernafaskan nilai-nilai ajaran agama Islam yang akan diwujudkan dalam sikap dan ketrampilan hidup warga sekolah. Dengan kata lain penciptaan suasana Islami dilakukan dengan ajakan, pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal maupun horizontal dan pengamalan dilingkungan sekolah.

Budaya sekolah Islami adalah merupakan salah satu kebijakan yang diambil oleh sekolah untuk membentuk karakter peserta didik di MI Muhammadiyah Karanganyar. Budaya Islami ini tidak dapat tercipta dengan

sendirinya maka untuk mengembangkan dan menggerakkan memerlukan orang-orang yang kreatif, inovatif dan visioner. Dengan adanya budaya Islami di sekolah proses perkembangan anak akan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam yang akan membentuk ahklakul karimah peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar adalah salah satu sekolah yang telah tumbuh berkembang dan mulai banyak diminati oleh masyarakat di Karanganyar. Keberadaan MI Muhammadiyah Karanganyar adalah merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi terhadap lunturnya nilai-nilai karakter dimasa sekarang ini. Maka MI Muhammadiyah menerapkan pendidikan karakter melalui budaya Islami dan berharap MI Muhammadiyah karanganyar ini dapat memberikan pelayanan terhadap peserta didik untuk menjadikan anak-anak yang cerdas kreatif dan berkarakter yang akan membawa kemajuan dan dampak positif terhadap bangsa dan negara.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik melalui budaya Islami yang ada di MI Muhammadiyah Karanganyar. (2) mendeskripsikan keberhasilan yang ditimbulkan dari proses pendidikan karakter peserta didik melalui budaya Islami di sekolah yang ada di MI Muhammadiyah Karanganyar.(3). mendeskripsikan apa saja yang menjadi kendala dalam pendidikan karakter terhadap peserta didik melalui budaya Islami di sekolah yang ada di MI Muhammadiyah Karanganyar. (4) mendeskripsikan solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter melalui budaya Islami di sekolah yang ada di MI Muhammadiyah Karanganyar.

2. METODE

Penelitian kualitatif ini menggunakan desain penelitian etnografi dengan teknik pengumpulan data adalah berupa data dari hasil pengamatan di lapangan , data dari hasil wawancara yang mendalam dari narasumber yang berupa kata-kata atau kalimat, data dari dokumen yang berupa gambar atau foto-foto. Sebagaimana yang diutarakan oleh Sugiono (2010:15)

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa tindakan, kata-kata dan data tambahan seperti dokumen. yang dimaksud dengan tindakan dan kata-kata adalah tindakan dari obyek yang diamati atau yang diwawancarai yang merupakan sumber data pokok (primer) Sumber data tertulis seperti dokumen, foto-foto merupakan sumber pendukung (sekunder).

Narasumber dari penelitian ini adalah pihak sekolah dalam hal ini adalah mulai dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang humas wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan atau guru di MI Muhammadiyah Karanganyar.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan pendidikan karakter melalui Budaya Islami di sekolah

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dari pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya Islami di sekolah diperoleh bahwa pendidikan karakter di MI Muhammadiyah Karanganyar dalam pelaksanaannya ada dua cara yaitu pertama pendidikan karakter disampaikan secara terintegrasi melalui proses belajar mengajar di ruang kelas yang kedua pendidikan karakter dilaksanakan diluar proses belajar mengajar melalui pembiasaan/budaya dengan tujuan agar nilai-nilai karakter tidak hanya sebatas dalam proses belajar mengajar saja akan tetapi nilai-nilai karakter itu dapat tertanam dan membekas dalam diri anak dan sekaligus sebagai pembeda MI Muhammadiyah Karanganyar dengan sekolah-sekolah yang lain.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Chou, Mei-Ju Yang, Chen-Hsin, Huang, Pin-Chen (2014) tentang Pendidikan anak usia dini di Taiwan memberi nilai tinggi dalam menumbuhkan pendidikan karakter anak-anak. Deokman Kim (2014) tentang pengembangan karakter melalui penggunaan bahan multimedia film di dalam kelas dapat meningkatkan kemampuan karakter siswa karena lebih efisiensi. By

Guang Leo Lee (2013) tentang pendidikan karakter pada masa anak-anak di Korea sangat ditekankan kembali untuk menciptakan moral orang dewasa dan pemimpin masa depan, melalui pendidikan karakter anak dapat mengembangkan sifat positif yang diinginkan dalam masyarakat.

Nilai-nilai karakter itu harus dijadikan pembiasaan setiap hari di lingkungan sekolah sehingga akan menjadi sebuah budaya di lingkungan masyarakat pada umumnya dan khususnya di MI Muhammadiyah Karanganyar. Sebab kalau pembiasaan sudah menjadi sebuah budaya siapapun yang bergabung atau masuk MI Muhammadiyah akan mengikuti budaya sekolah yang sudah berjalan.

Pendidikan karakter di MI Muhammadiyah Karanganyar ditanamkan melalui budaya Islami. Yang menjadi budaya Islami di MI Muhammadiyah Karanganyar antara lain Budaya salam dan berjabat tangan guna untuk membentuk karakter santun, Budaya antri, budaya datang tidak terlambat untuk membentuk karakter disiplin, budaya berdo'a, membaca Alqur'an dan muraja'ah sebelum pelajaran dimulai dan sholat berjamaah untuk membentuk karakter taat ibadah, budaya memungut dan membuang sampah pada tempat yang disediakan untuk membentuk karakter peduli lingkungan.

Penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Angus J. Macnall, Doris I, Prater and Steve Busch (2009) tentang Budaya sekolah yang kuat membuat motivasi guru yang lebih baik. Guru yang sangat termotivasi akan memiliki kesuksesan lebih besar dalam hal kinerja siswa dan hasil belajar siswa. Shakibaei, Halkhali Ali, Hedayati (2011) tentang temuan dari eksperimental dalam kebudayaan sekolah sangat dipengaruhi oleh kebijakan suatu lembaga. Celal Teyyar urlu (2009) tentang budaya yang diklasifikasikan oleh Robins (1994) dari sudut pengembangan organisasi untuk memahami budaya sekolah dengan semua aspeknya. Asmaun Sahlan (2014) tentang pendekatan budaya dengan menerapkan pengajaran bahan agama sebagai budaya sekolah. Kesadaran baik dari masyarakat dan komunitas sekolah untuk membentuk budaya agama di sekolah. Tang Keow Ngang (2011) tentang hubungan

kepemimpinan transformasional pokok dengan budaya sekolah. Analisis data menetapkan pentingnya perilaku kepemimpinan transformasional terhadap pelaku pengembangan budaya sekolah kolaboratif.

3.2 Keberhasilan pendidikan karakter melalui budaya Islami di MI Muhammadiyah Karanganyar.

Pendidikan karakter melalui budaya Islami di MI Muhammadiyah Karanganyar sudah dapat dirasakan keberhasilannya hal ini dapat diamati dari karakter santun dapat dilihat dari sikap anak-anak ketika bertemu dengan bapak atau ibu guru mereka mengucapkan salam dan berjabat tangan, makan dengan tangan kanan dan sambil duduk, dari karakter disiplin dapat dilihat dari kedatangan anak-anak di sekolah, mereka tidak ada yang terlambat, tertib dalam mengantri baik ketika mengambil air wudhu maupun dalam mengantri dalam mengambil makanan pada saat makan siang, dan anak-anak tertib dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Dalam budaya taat beribadah ketika bel istirahat kedua berbunyi anak-anak kelas lima dan enam mereka keluar kelas dan mulai antri mengambil air wudhu dan masuk ke masjid, sambil menunggu teman yang lain antri wudhu sebelum sholat berjamaah dimulai mereka murojaah atau menghafal bersama surat surat yang telah dihafalkan

Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya Filiz Kantek, Ulku Baykal, Serap Altuntas (2015) tentang persepsi budaya sekolah keperawatan di Turki, untuk memperbaiki siswa tentang budaya sekolah. dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial. Jennifer Chmbers, Cretia Mainus, Norman Powell, dan Rose Skepple (2011) tentang budaya sekolah sangat penting untuk membangun lingkungan belajar di sekolah yang sukses. Dan budaya sekolah akan berpengaruh pada prestasi akademik siswa.

Penelitian ini juga senada dengan penelitian sebelumnya Fathur Rokhman, M.Hum, Ahmad Syaifudin, Yuliati (2013) tentang pendidikan sebagai pusat keunggulan dalam mempersiapkan karakter manusia yang

luarbiasa. Nelva Rolina (2013). Tentang karakter tanggung jawab. Seorang guru ECE akan menjadi model bagi anak-anak mereka. Untuk membangun karakter tanggung jawab anak, guru mesti memiliki karakter tanggung jawab terlebih dahulu. Dalam membangun karakter tanggung jawab .

3.3 Kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya Islami di MI Muhammadiyah Karanganyar.

Kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah Karanganyar ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal atau yang muncul dari dalam yaitu

- a. guru maupun karyawan di sekolah yang belum satu suara dalam memperlakukan dan menerapkan aturan tata tertib sekolah terhadap anak didik ada yang bersifat keras tapi juga ada yang lemah.
- b. jumlah siswa yang terlalu banyak menyebabkan kesulitan dalam mengontrol program pembiasaan atau budaya sekolah Islami.
- c. Kendala yang berasal dari luar atau eksternal adalah dari orang tua wali murid yang tidak semua menindaklanjuti program budaya Islami yang ada di sekolah.

3.4 Solusi dari kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter

Untuk mengatasi kendala dalam pendidikan karakter melalui budaya islami di MI Muhammadiyah yaitu

- a. Memberlakukan aturan yang sama semua guru karyawan atau warga madrasah dan menyamakan persepsi dan menjalin kekompakan dalam melaksanakan program pendidikan karakter melalui budaya Islami. Melalui penertiban terhadap siswa yang melakukan pelanggaran dengan memberi poin pada kartu tertib siswa (KTS) dan pimpinan harus selalu mendorong dan memotivasi kepada semua guru dan karyawan yang di Madrasah untuk selalu istiqomah dalam menanamkan karakter terhadap peserta didik melalui budaya Islami yang telah diprogramkan oleh sekolah,
- b. Mengoptimalkan kartu kendali atau kartu tertib siswa (KTS) untuk dilaksanakan benar-benar agar karakter peserta didik dapat berhasil.

- c. Menjalin kerjasama antara sekolah dengan wali murid melalui wali kelas dan paguyupan kelas untuk mengkomunikasikan pelaksanaan program pendidikan karakter dengan budaya Islam yang ada di sekolah untuk ikut memanto dan menindaklanjuti dalam kegiatan keseharian anak-anak di rumah.

4. PENUTUP

4.1 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Islami di sekolah

Pendidikan karakter di MI Muhammadiyah Karanganyar dilakukan dengan dua cara pertama terintegrasi melalui proses belajar mengajar di dalam kelas yang kedua melalui peniasaan/budaya yang dilakukan di luar proses belajar mengajar dengan tujuan agar nilai-nilai karakter yang diajarkan tidak hanya sebatas dalam proses belajar mengajar saja akan tetapi agar nilai-nilai karakter itu benar-benar tertanam dan membekas dalam diri anak, dan nilai-nilai karakter itu menjadi pembiasaan setiap hari di lingkungan sekolah sehingga akan menjadi sebuah budaya di MI Muhammadiyah Karanganyar. Dan budaya itu akan diikuti oleh siapapun yang bergabung di MI Muhammadiyah Karanganyar.

4.2 Keberhasilan pendidikan karakter melalui budaya Islami di sekolah

Keberhasilan dalam pendidikan karakter melalui budaya Islami di MI Muhammadiyah Karanganyar sudah dapat dirasakan dan dilihat dari sikap dan perilaku anak-anak (siswa) dalam keseharian dalam menjalankan budaya atau pembiasaan di sekolah seperti karakter santun dapat dilihat dari sikap anak-anak ketika bertemu dengan bapak atau ibu guru mereka mengucapkan salam dan berjabat tangan, makan dengan tangan kanan dan sambil duduk, dari karakter disiplin dapat dilihat dari kedatangan anak-anak di sekolah, mereka tidak ada yang terlambat, tertib dalam mengantri baik ketika mengambil air wudhu maupun dalam mengantri dalam mengambil makanan pada saat akan makan siang, dan anak-anak tertib dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Dalam karakter taat beribadah saat bel

istirahat untuk waktu sholat berbunyi anak-anak keluar kelas dan mulai antri mengambil air wudhu dan masuk ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah.

4.3 Kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya islami di sekolah.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI Muhammadiyah Karanganyar ada dua yaitu kendala dari dalam dan kendala dari luar. Kendala dari dalam yaitu

- a. Belum semua guru dan karyawan satu suara dalam memperlakukan siswa sesuai dengan tata tertib dan aturan program budaya sekolah,
- b. Banyaknya jumlah siswa membuat kontrol terhadap sikap anak-anak terhadap budaya sekolah kurang maksimal. Kendala dari luar yaitu
- c. Belum semua wali murid menindaklanjuti program sekolah di lingkungan rumahnya.

4.4 Solusi yang dilakukan dari kendala pendidikan karakter melalui budaya Islami di sekolah

- a. Menyamakan persepsi dan menjalin kekompakan dalam melaksanakan tata tertib atau aturan yang telah dibuat dan di programkan sekolah.
- b. Mengoptimalkan kartu kendali atau kartu tertib siswa (KTS) dan buku taubiyah untuk dilaksanakan benar-benar agar karakter peserta didik dapat berhasil.
- c. Menjalinkan kerjasama dengan wali murid dan menyamakan persepsi tentang program sekolah untuk menindaklanjuti program yang telah diterapkan di sekolah di lingkungan rumahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib Zainal & Ahmad Amrullah. 2017. *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* Penerbit Gava Media

Angus J. Macnall, Doris I, Prater and Steve Busch. 2009. *The effects of school culture and climate on student achievement* int. J. Leadership in Education, Januari-March 2009. vol.12 no 1. 73-74.

- Celal Teyyar urlu. 2009. *“The significance of school culture in elementary schools in terms of organesatonal development* Procedial Social and Behavioral Sciences 1 (2009). 1003-1007.
- Chou, Mei-Ju, Yang, Chen-Hsin, Huang, Pin-Chen . 2014. *The Beauty of Character Education on Preschool Children’s Parent-Child Relationship* Procedia-Social and Behavioral Sciences. 143. (2014). 527-533.
- Filiz Kantek, Ulku Baykal, Serap Altuntas. 2015. *Culture of Nursing School Students Perceptions* Procedia-Social and Behavioral Sciences. 174. (2015) 1207-1213.
- Fathur Rokhman, M.Hum, Ahmad Syaifudin, Yuliati, *Character Education for Golden Generation. 2045. (National Character Building For Indonesian Years)* Procedia-Social and Behavioral Sciences. 141. (2014) 1161-1165.
- Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Imas Kurniasih, Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter*, Penerbit Kata pena
- Kim Deokman. 2015. *A Study on the Class of Education that Building Student Character Through Film-Classes University of Liberal arts* Procedia-Social and Behavioral Sciences. 174. (2015) . 1529-1533.
- Mas’ud Abdurrahman. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. 2011. *Menejemen Pendidikan karakter* Jakarta: Bumi Aksar.
- Rolena Nelva. 2014. *Developing Responsibility Character for Univesity Student in ECE Through Project Method*. Procedia-Social and Behavioral Sciences 123. (2014) 170-174.
- Sergey A. Bogomaz, Svetlana, Natalia V, Koziova, Inna V. Atamanova. 2015. *Culture Specific Subjective Evaluation of Character Strengths* Procedia-Social and Behavioral Sciences 200. (2015) 92-100.
- Sahlan Asmaun. 2014. *Enhancement of Culture in Education: Research on Indonesian High School* Procedia-Social and Behavioral Sciences. 143. (2014) 117-121.
- Shakibaei, halkhali Ali, Hedayati. 2011. dalam Internasional Journal *“Relationship between management and culture of education discripts and management and culture of city public middle schoo in iran.*

Wibowo Sugiono. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Pustaka Pelajar: Jogjakarta).

Vladimira Hornackova, Katarina Princova, Tereza Simkova. 2013. *Analisis and Evaluation of School Culture in Kindergartens*. *Procedia-Social Behavioral Sciences* 112. (2014) 916-923.

Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi diri Mendongkrang Kualitas Pendidikan* . Semarang Pelangi.